

Pemeriksaan Penunjang

1. Foto rontgen dada

Dapat dijumpai adanya pembesaran jantung, adanya cairan pada paru-paru, rongga pleura, dan corakan pembuluh darah paru yang bertambah.

2. Elektrokardiografi

Dapat dijumpai gambaran pembesaran atrium dan bilik jantung, gambaran aritmia, blokade konduksi.

3. Ekokardiografi

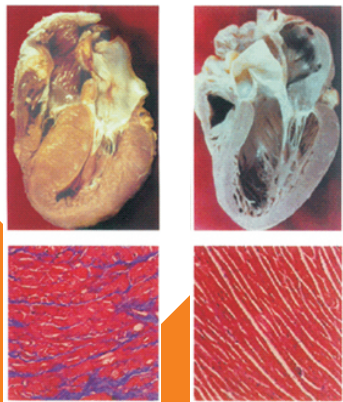
Dapat dijumpai pembesaran ruang dan otot jantung, berkurangnya fungsi kontraksi bilik jantung, gambaran disfungsi katup jantung.

4. Kateterisasi jantung

Untuk melihat adanya penyakit arteri koroner yang menyertai atau tidak dan pada beberapa kasus untuk dilakukan biopsi otot jantung untuk mengetahui penyebab kardiomiopati.

5. CT scan dan MRI

Untuk melihat struktur otot dan selaput jantung.



Otot jantung normal

Otot jantung pada kardiomiopati hipertrofi

Tatalaksana

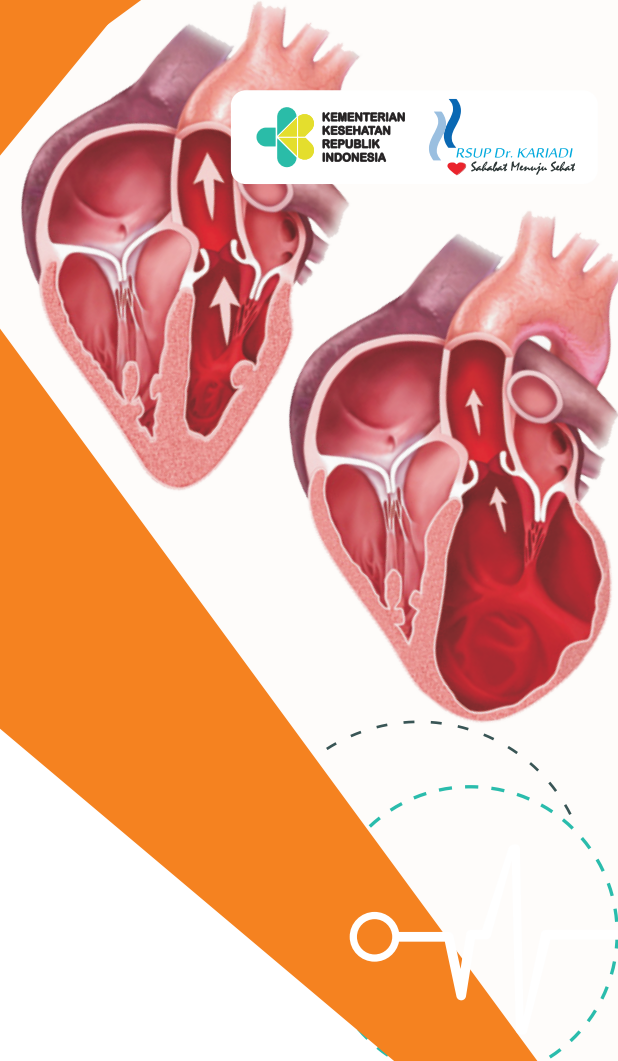
- Pada kardiomiopati yang menyebabkan gagal jantung, diterapi dengan obat-obatan untuk mengurangi pembendungan paru dan sistemik serta obat-obatan untuk menaikkan fungsi pompa jantung.
- Pada kasus yang menyebabkan aritmia jantung diterapi dengan obat-obatan antiaritmia atau pemasangan alat pacu jantung.
- Pada kardiomiopati dilatasi dipertimbangkan untuk menjalani transplantasi jantung.
- Pada kardiomiopati hipertrofi dipertimbangkan dilakukan prosedur bedah atau percutaneous septal ablation untuk mengurangi massa otot jantung.
- Pada kardiomiopati restriksi beberapa kasus dapat dilakukan phlebotomy, iron chelation therapy, kemoterapi dengan transplantasi sel punca.

Referensi

1. Lilly, L. S. Pathophysiology of Heart Disease. 5th edition. Lippincott Williams & Wilkins. Philadelphia. 2011.
2. Crawford, M. H. Current Diagnosis and Treatment Cardiology. Mc Graw Hill Medical. Unites States of America. 2009.



LE/JP/03



KARDIOMIOPATI

RSUP dr. KARIADI

Jl. Dr. Sutomo No 16 Semarang 50244
Fax. 024-8318617 Telp. 024-8413476
Call Center : 024-8450800
SMS Pengaduan : 08886509262
Email : humas_rskariadi@yahoo.co.id
Website : www.rskariadi.co.id



Apa itu Kardiomiopati?

Kardiomiopati adalah kelainan fungsi otot jantung yang bukan diakibatkan oleh penyakit arteri koroner, kelainan jantung bawaan (kongenital), hipertensi atau penyakit katup. Kardiomiopati yang secara harafiah berarti penyakit miokardium, atau otot jantung, ditandai dengan hilangnya kemampuan jantung untuk memompa darah dan berdenyut secara normal. Dalam kebanyakan kasus, kardiomiopati menyebabkan otot jantung menjadi lemah

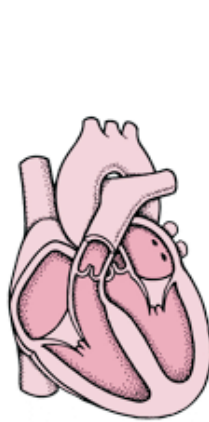
Tipe-Tipe Kardiomiopati

1. Kardiomiopati Dilatasi

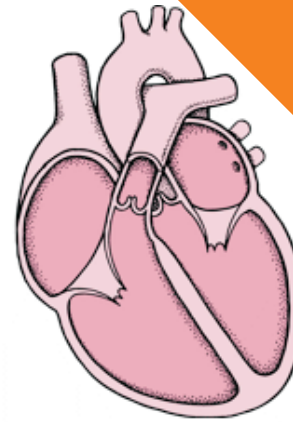
Pada kardiomiopati dilatasi, otot jantung yang sebelumnya normal menjadi rusak, menyebabkan pelemahan dinding-dinding dari ruang-ruang jantung. Untuk mengkompensasi pelemahan dinding-dindingnya yang berotot maka ruang-ruang jantung akan membesar. Pelemahan dan pembesaran otot-otot jantung akhirnya menyebabkan gagal jantung.

2. Kardiomiopati Hipertrofi

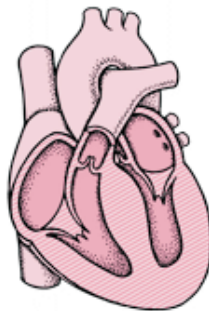
Pada kelainan ini terjadi penebalan otot jantung dan dapat menimbulkan persoalan tentang pemompaan darah yang adekuat ke organ-organ tubuh. Kardiomiopati hipertrofi sering disertai dengan gangguan irama denyut jantung yang fatal dan menyebabkan kematian mendadak. Bila tidak terkontrol, dapat juga berakhir



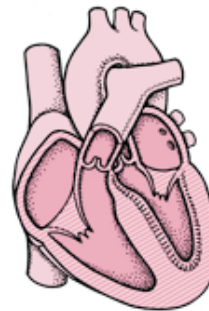
Jantung normal



Kardiomiopati dilatasi
Pembesaran ruang jantung



Kardiomiopati hipertrofi
Dinding ruang jantung tebal dan kaku



Kardiomiopati restriksi
Dinding ruang jantung tebal tanpa harus kaku

3. Kardiomiopati Restriksi

Kardiomiopati jenis ini menyebabkan otot jantung kaku. Hal ini disebabkan oleh infiltrasi protein dan jaringan ikat tidak normal di dalam otot jantung. Bilik jantung yang kaku akan membatasi kembalinya darah ke jantung dan menyebabkan darah terbenjeng di organ-organ tubuh. Penyebab paling umum kardiomiopati restriktif adalah amyloidosis, suatu penyakit dimana suatu substansi seperti protein tersimpan didalam jaringan tubuh. Penyebab lain termasuk sarcoidosis dan hemochromatosis.

Gejala dan Tanda

Gejala dan tanda yang dapat terjadi pada kardiomiopati diantaranya adalah:

- ☐ Badan merasa lemah dan lelah
- ☐ Kepala pusing / berkunang-kunang
- ☐ Sesak nafas saat beraktivitas
- ☐ Nyeri dada
- ☐ Palpitasi / berdebar-debar (disebabkan detak jantung abnormal)
- ☐ Pingsan (hilang kesadaran)
- ☐ Gejala dan tanda gagal jantung